

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Pada dasarnya penelitian dikategorikan dalam berbagai macam cara dan sudut pandang. Dilihat dari pendekatan pengukuran dan analisis data, penelitian dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu : penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif.

Penelitian kuantitatif menekankan analisis datanya pada angka yang diolah dengan metoda statistika. Menurut E.G. Carmines, dan R.A. Zeller (dalam Sangadji dan Sopiah, 2010) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik. Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metoda statistika.

Penelitian ini juga merupakan penelitian sampel (inferensial), yaitu penelitian yang datanya berasal dari sampel dan kesimpulannya diberlakukan bagi seluruh populasi yang diwakili oleh sampel peneliti. (Sangadji dan Sopiah, 2010). Penelitian ini menggunakan metode statistika inferensial untuk menguji hipotesis awal peneliti dan menarik kesimpulan untuk melihat apakah hipotesis awal peneliti dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap keterbukaan diri (*self disclosure*) remaja. Dalam penelitian ini yang perlu diperhatikan adalah populasi, sampel, teknik sampling, data dan variabel penelitian. Dengan penelitian ini akan diperoleh signifikansi korelasi antar variabel yang diteliti.

3.2 Identifikasi dan Operasional Variabel Penelitian

Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel

tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2011).

3.2.1 Identifikasi Variabel

Identifikasi variabel adalah pernyataan eksplisit mengenai apa dan bagaimana fungsi masing – masing variabel yang hendak di teliti. Variabel penelitian sendiri merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari individu, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Di dalam suatu penelitian terdapat beberapa macam variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel – variabelnya terdiri dari :

Variabel bebas (X) = Status Sosial Ekonomi (Pendapatan, Pekerjaan, Latar Belakang Pendidikan)

Variabel terikat (Y) = Keterbukaan Diri

3.2.1.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2011). Variabel independen dalam penelitian ini adalah status sosial ekonomi (pendapatan, pekerjaan, latar belakang pendidikan).

3.2.1.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keterbukaan diri

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel – variabel penelitian pada dasarnya merupakan kumpulan konsep mengenai fenomena yang akan diteliti. Pada umumnya, karena rumusan variabel itu masih bersifat konseptual, maka maknanya masih sangat abstrak walaupun mungkin secara intuitif sudah dapat dipahami maksudnya.

Pada saat itu kita memerlukan suatu definisi yang memiliki arti tunggal dan dapat dimengerti secara objektif apabila indikator variabel yang bersangkutan tersebut tampak yang dinamakan definisi operasional. Menurut Azwar (2010) definisi operasional merupakan suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik – karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.

3.2.2.1 Definisi Konseptual

a.) Keterbukaan Diri (*Self Disclosure*)

Keterbukaan diri (*self disclosure*) adalah kemampuan seorang individu dalam menginformasikan dirinya kepada orang lain yang meliputi pendapat, pikiran, perasaan, ide, dan perhatiannya untuk mencapai hubungan yang harmonis dan akrab.

b.) Status Sosial Ekonomi

Status sosial ekonomi adalah gambaran tetnang keadaan seseorang atau suatu masyarakat yang ditinjau dari segi sosial ekonomi, gambaran tersebut meliputi latar belakang pendidikan, jenis pekerjaan dan tingkat pendapatap.

3.2.2.2 Definisi Operasional

a.) Keterbukaan Diri (*Self Disclosure*)

Keterbukaan diri (*self disclosure*) adalah skor total yang diperoleh pada pengisian skala pengukuran dari Wheels dan Grotz. Skala pengukuran yang digunakan yaitu *Intended Disclosure, Amount, Positive – Negative, Control of Depth, Honesty – Accuracy*.

b.) Status Sosial Ekonomi (Latar Belakang Pendidikan)

Status sosial ekonomi merupakan hasil dari pengisian identitas responden mengenai keadaan status sosial ekonomi orangtua responden meliputi latar belakang pendidikan, jenis pekerjaan, dan tingkat pendapatan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Rangkuti (2012), populasi adalah keseluruhan individu yang merupakan subyek penelitian yang dilakukan. Sugiyono (2011) berpendapat populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan, menurut Azwar (2010) menyatakan populasi merupakan suatu kelompok subyek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah individu yang dalam tahap perkembangan remaja.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2011), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi berjumlah besar dan adanya keterbatasan pada peneliti sehingga tidak memungkinkan mengambil data dari jumlah populasi yang ada, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari suatu populasi. Sampel yang diambil harus *representative* atau mewakili populasi, karena apa yang akan dipelajari pada sampel, nantinya akan diberlakukan pula pada populasi.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* yang pengambilan sampel tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2011). Dalam teknik ini, pengambilan sampelnya sebanyak 66 responden dengan tidak memberi peluang kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Oleh sebab itu, sampel dalam penelitian ini diambil secara acak dari populasi penelitian dengan beberapa karakteristik sebagai berikut :

1. Usia 14 – 18 tahun
2. Memiliki orangtua
3. Berjenis kelamin pria atau wanita

Teknik *non-probability sampling* yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah *sampling insidental*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan

peneliti dapat digunakan sebagai sampel penelitian, bila dilihat orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data yang sesuai dengan karakteristik sampel penelitian (Sugiyono, 2011).

3.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan instrumen penelitian atau angket. Instrumen penelitian adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2011). Jenis instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2011). Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner ini merupakan salah satu bentuk pengumpulan data yang fleksibel dan relatif mudah digunakan (Azwar, 2010).

Instrumen keterbukaan diri terbagi menjadi kedalam 5 skala dimensi yaitu skala niat penyingkapan (*intended disclosure*), skala jumlah (*amount*), skala positif – negatif (*positive - negative*), skala pengendalian kedalaman (*control of depth*), skala kejujuran – ketepatan (*honesty – accuracy*).

Untuk skala niat penyingkapan (*intended disclosure*), skala jumlah (*amount*), skala positif – negatif (*positive – negative*), skala pengendalian kedalaman (*control of depth*) dan skala kejujuran – ketepatan (*honesty – accuracy*) disusun menggunakan skala likert dengan 7 skala dengan rincian :

Skala	Keterangan
1	Sangat tidak setuju
2	Tidak setuju
3	Agak tidak setuju
4	Ragu – ragu
5	Agak setuju
6	Setuju
7	Sangat setuju

3.4.1 Instrumen Penelitian

3.4.1.1 Instrumen Keterbukaan Diri (Self Disclosure)

Peneliti mengadopsi instrumen pada variabel keterbukaan diri dari Wheelless and Grotz yaitu *Revised Self-Disclosure Scale* (RSDS). Instrumen ini di dapat melalui buku referensi yang berjudul *Communication Research Measures* (2004). Nilai *cronbach's alpha* instrumen ini berdasarkan penelitian sebelumnya sebesar 0,80. Terdapat 5 dimensi dalam mengukur keterbukaan diri (*self disclosure*) yang diadopsi oleh peneliti. Peneliti melakukan modifikasi hanya sebatas menterjemahkan ke bahasa Indonesia agar para sampel dapat memahami maksud dari setiap pernyataan yang diajukan. Jumlah aitem sebelum diadopsi berjumlah 31 butir, oleh karena peneliti tidak melakukan modifikasi instrumen pada variabel keterbukaan diri maka pada instrumen final jumlah aitem yang dipakai sebanyak 31 aitem.

3.4.2 Tujuan Pembuatan Instrumen

Instrumen ini dibagi menjadi kedalam 5 skala dimensi, yaitu :

1. Skala Niat Penyingkapan (*Intended Disclosure*) 1976

Skala ini dibuat untuk mengukur kewaspadaan dari responden mengenai keterbukaan diri individu. Skala ini terdiri dari 4 pernyataan. Skala ini dikembangkan oleh Wheelless dan Grotz pada tahun 1976.

2. Skala Jumlah (*Amount*) 1976

Skala ini dibuat untuk mengukur seberapa banyak individu dalam melakukan keterbukaan diri kepada orang lain. Skala ini terdiri dari 7 pernyataan. Skala ini dikembangkan oleh Wheelless dan Grotz pada tahun 1976.

3. Skala Positif – Negatif (*Positive – Negative*) 1976

Skala ini dibuat untuk mengukur arah keterbukaan diri individu. Skala ini memiliki 2 bagian pernyataan, yaitu pernyataan mengenai keterbukaan positif dan pernyataan keterbukaan secara negatif. Jumlah dari skala ini adalah 7 pernyataan. Skala ini dibuat oleh Wheelless dan Grotz pada tahun 1976.

4. Skala Pengendalian Kedalaman (*Control of Depth*) 1976

Skala ini dibuat untuk mengukur seberapa dalam individu dalam melakukan keterbukaan diri kepada orang lain, seperti terbuka secara umum hingga terbuka mengenai hal – hal mengenai perasaan individu. Skala ini terdiri dari 5 pernyataan. Skala ini dibuat oleh Wheelless dan Grotz pada tahun 1976.

5. Skala Kejujuran – Ketepatan (*Honesty – Accuracy*) 1976

Skala ini dibuat untuk mengukur kejujuran dan ketepatan individu dalam melakukan keterbukaan diri pada orang lain. Skala ini terdiri dari 8 pernyataan. Skala ini dibuat oleh Wheelless dan Grotz pada tahun 1976.

3.4.3 Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.4.3.1 Validitas Instrumen

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana suatu alat ukur tepat dan cermat dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu alat tes atau instrumen pengukuran dikatakan memiliki validitas tinggi jika alat tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Artinya hasil ukur dari pengukuran tersebut merupakan besaran yang mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur (Azwar, 2010). Sugiyono (2011) menyatakan bahwa validitas menentukan apakah instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Setelah melakukan penerjemahan, selanjutnya peneliti melakukan *expert judgement* kepada dosen psikologi kemudian peneliti melakukan uji coba kepada responden sebanyak 30 orang. Setelah uji coba, kemudian peneliti melakukan hasil analisis terhadap uji coba terpakai yang telah dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16.

Dalam menentukan instrumen valid atau tidak adalah dengan ketentuan korelasi item-total positif dan nilainya lebih besar dari pada r kriteria yang telah ditetapkan. Beberapa ahli berpendapat bahwa r kriteria adalah 0,3. Sehingga jika nilai koefisien korelasi positif dan lebih besar dari 0,3 maka item tersebut dikatakan memiliki daya diskriminasi tinggi (Rangkuti, 2012).

Hasil analisis validitas pada instrumen keterbukaan diri (*self disclosure*) menunjukkan bahwa untuk skala dimensi *Intended Disclosure scale*, *Amount Scale*, *Positive – Negative Scale*, dan *Honesty – Accuracy Scale* terdapat beberapa item yang drop, sedangkan untuk dimensi *Control of Depth* semua item valid (tidak ada item yang drop). Item yang dikatakan valid apabila nilai *Corrected Item – Total Correlation* lebih besar dari nilai *r Criteria* sebesar 0.3, sehingga jika item yang bersangkutan digugurkan maka akan memperkecil nilai *alpha cronbach instrument*, sehingga lebih baik jika item tersebut dipertahankan begitupun sebaliknya. Berikut ini adalah tabel mengenai item yang valid :

Tabel 3.1

Hasil Uji Validitas Instrumen Keterbukaan Diri

Dimensi	Item Valid	Item Drop
Skala Niat Penyingkapan	1, 2, 4	3
Skala Jumlah	5, 6, 7, 8, 9, 10	11
Skala Positif – Negatif	13, 18	12, 14, 15, 16, 17
Skala Pengendalian Kedalaman	19, 20, 21, 22, 23	-
Skala Kejujuran – Ketepatan	24, 27, 28, 30, 31	25, 26, 29

Tabel 3.2

Hasil Uji Validitas Skala Niat Penyingkapan (*Intended Disclosure*)

Nomor Item	<i>Corrected Item-total Correlation</i>	Interpretasi
Item 1	0,572	Valid
Item 2	0,762	Valid
Item 3	0,146	Tidak Valid
Item 4	0,678	Valid

*nilai *cronbach's alpha* = 0,724 ; *r-criteria* = 0,3 ; N = 4

Tabel 3.3

Hasil Uji Validitas Skala Jumlah (*Amount*)

Nomor Item	<i>Corrected Item-total Correlation</i>	Interpretasi
Item 5	0,348	Valid
Item 6	0,314	Valid
Item 7	0,533	Valid
Item 8	0,507	Valid
Item 9	0,660	Valid
Item 10	0,413	Valid
Item 11	-0,285	Tidak Valid

*nilai *cronbach's alpha* = 0,595 ; *r-criteria* = 0,3 ; N = 7

Tabel 3.4

Hasil Uji Validitas Skala Positif – Negatif (*Positive - Negative*)

Nomor Item	<i>Corrected Item-total Correlation</i>	Interpretasi
Item 12	0,023	Tidak Valid
Item 13	0,430	Valid

Item 14	-0,004	Tidak Valid
Item 15	-0,069	Tidak Valid
Item 16	0,200	Tidak Valid
Item 17	0,597	Valid
Item 18	0,430	Valid

*nilai *cronbach's alpha* = 0,440 ; *r-criteria* = 0,3 ; N = 7

Tabel 3.5

Hasil Uji Validitas Skala Pengendalian Kedalaman (*Control of Depth*)

Nomor Item	<i>Corrected Item-total Correlation</i>	Interpretasi
Item 19	0,778	Valid
Item 20	0,703	Valid
Item 21	0,806	Valid
Item 22	0,801	Valid
Item 23	0,882	Valid

*nilai *cronbach's alpha* = 0,919 ; *r-criteria* = 0,3 ; N = 5

Tabel 3.6

Hasil Uji Validitas Skala Kejujuran – Ketepatan (*Honesty - accuracy*)

Nomor Item	<i>Corrected Item-total Correlation</i>	Interpretasi
Item 24	0,360	Valid
Item 25	0,218	Tidak Valid
Item 26	0,187	Tidak Valid
Item 27	0,363	Valid
Item 28	0,313	Valid
Item 29	0,088	Tidak Valid
Item 30	0,358	Valid

Item 31	0,402	Valid
----------------	-------	-------

*nilai *cronbach's alpha* = 0,567 ; *r-criteria* = 0,3 ; N = 8

3.4.3.2 Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen adalah konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur instrumen atau dapat juga dikatakan taraf keajegan suatu instrumen. Sugiyono (2011) menyatakan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Dari item – item pernyataan yang dianalisis dan dianggap valid selanjutnya dihitung reliabilitasnya. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 16 dengan prosedur perhitungan reliabilitas instrumen dengan konsistensi internal.

Instrumen keterbukaan diri merupakan multidimensional, maka untuk melihat reliabilitas instrumen secara keseluruhan diperlukan penggunaan rumus skor komposit Mosier, berikut rumusnya :

$$\begin{aligned}
 r_{xx'} &= 1 - \frac{\sum w_j^2 s_j^2 - \sum w_j^2 s_j^2 r_{jj}}{\sum w_j^2 s_j^2 + 2 (\sum w_j w_k s_j s_k r_{jk})} \\
 &= 1 - \frac{7,560 - 4,783}{7,560 + 2(0,295)} \\
 &= 1 - 0,341 \\
 &= 0,659
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil dari perhitungan rumus komposit Mosier, maka reliabilitas instrumen keterbukaan diri adalah 0,659 (Cukup Reliabel).

Karena instrumen ini merupakan instrumen multidimensional, maka peneliti juga telah menghitung reliabilitas instrumen dari masing – masing skala sebelumnya, berikut nilai reliabilitas instrumen masing – masing skala :

Tabel 3.7

Hasil Uji Reliabilitas Dari Masing – masing Skala

Skala	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Interpretasi
<i>Intended Disclosure</i>	0,724	Reliabel
<i>Amount</i>	0,595	Cukup Reliabel
<i>Positive – Negative</i>	0,440	Cukup Reliabel
<i>Control of Depth</i>	0,919	Sangat Reliabel
<i>Honesty - Accuracy</i>	0,567	Cukup Reliabel

Tabel 3.8

Tabel Kaidah Reliabilitas Guilford

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
>0.9	Sangat Reliabel
0.7 – 0.9	Reliabel
0.4 – 0.69	Cukup Reliabel
0.2 – 0.39	Kurang Reliabel
<0.2	Tidak Reliabel

3.5 Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu upaya dalam penelitian yang dapat digunakan peneliti untuk menarik kesimpulan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data secara statistik.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini Chi Square dengan menggunakan program SPSS versi 16. Chi kuadrat adalah suatu teknik dalam uji statistik yang digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan frekuensi pada data yang berskala nominal.

3.5.1 Uji Asumsi

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas data.

3.5.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian normalitas data menggunakan program SPSS versi 16 menggunakan tes *Chi-Square* karena menurut *Salkind* ketika sampel penelitian yang diambil merupakan sampel besar (lebih dari 30 responden) maka dapat diasumsikan data tersebut merupakan data normal, pengujian tersebut menggunakan taraf signifikansi 0,05.

Dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Taraf signifikansi 0,05 artinya peneliti mengambil resiko salah dalam mengambil keputusan untuk menolak hipotesis yang benar sebanyak – banyaknya 5% dan benar dalam mengambil keputusan sekitar 95% (tingkat kepercayaan) atau dengan kata lain peneliti percaya bahwa 95% dari keputusan untuk menolak hipotesis yang salah adalah benar. Data dikatakan berdistribusi normal jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05.